

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
SECARA DARING PADA KELAS X DI  
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Bagas Supriyadi  
17601241081

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
SECARA DARING PADA KELAS X DI  
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN**

Disusun oleh:

Bagas Supriyadi  
NIM. 17601241081

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 14 April 2021

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO  
NIP. 19610731 1990011 001

Diketahui,

Dosen Pembimbing TAS



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO  
NIP. 19610731 1990011 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bagas Supriyadi

NIM : 17601241081

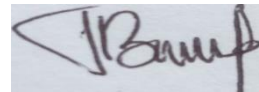
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara Daring pada Kelas X di SMA N 1 Banguntapan.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya seni sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 April 2021

Yang menyatakan,



Bagas Supriyadi  
NIM. 17601241081

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
SECARA DARING PADA KELAS X DI  
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN**




Disusun Oleh:

Bagas Supriyadi  
17601241081

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 6 Mei 2021

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO Ketua Penguji/Pembimbing		25 / 05 2021
Drs. Amat Komari, M.Si. Sekretaris Penguji		25 / 05 2021
Drs. R. Sunardianta, M.kes. Penguji I (Utama)		24 / 05 2021

Yogyakarta, 25 Mei 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Prof. Dr. Sandawan Suherman, M.Ed.,  
176407071988121001

## **MOTTO**

1. Berani mengakui kesalahan dan menjadikan cambuk untuk mulai berbenah.  
(Bagas Supriyadi)
2. Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak. (HR. Ahmad)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Seiring doa dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya Bapak Muhammad Wiyadi dan Ibu Wahyudi Slamet yang dengan segenap jiwa dan raga beliau selalu membimbing, memberi arahan, nasehat, semangat, motivasi, kasih sayang, doa serta pengorbanan tak ternilai harganya, dan juga untuk saudara saya yang selalu memberi inspirasi, semangat, dan motivasi.
2. Kepada kakak saya Eka Budi Santosa, terimakasih selalu memberikan memberikan semangat, dukungan, motivasi dan doa kepada saya.

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
SECARA DARING PADA KELAS X DI  
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN**

**Oleh:**

Bagas Supriyadi  
NIM. 17601241081

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi peran orang tua dalam mendukung terselenggaranya pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan secara daring sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada kelas X di SMA N 1 Banguntapan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 247 peserta didik kelas X di SMAN 1 Banguntapan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X di SMAN 1 Banguntapan. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket *online* menggunakan *google form* yang berisi 33 pernyataan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data presentase.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan secara daring pada kelas X di SMA N 1 Banguntapan dengan kategori “sangat tinggi” sebanyak (14 orang) atau 5,67%, kategori “tinggi” sebanyak (69 orang) atau 27,93%, Kategori “sedang” sebanyak (99 orang) atau 40,08%, kategori “rendah” sebanyak (49 orang) atau 19,84%, dan kategori “sangat rendah” sebanyak (16 orang) atau 6,48%..

**Kata kunci :** *peran orang tua, pembelajaran daring*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Secara Daring Pada Kelas X Di SMA N 1 BANGUNTAPAN” dapat diselesaikan dengan lancar.

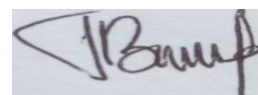
Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dan dosen Pembimbing Skripsi serta validator instrumen penelitian TAS yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO, Drs. Amat Komari, M.Si dan Drs. R. Sunardianta, M.kes, selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji 1 yang sudah meberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak Herka Maya Jatmika, S.Pd. Jas., M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat perijinan.
6. Bapak Agung Istianto, M.Pd., selaku kepala sekolah SMA N 1 Banguntapan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan Penelitian TAS ini.
7. Bapak Eka Prasetya, S.Pd., selaku guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang telah bersedia memberikan bantuan dalam penyusunan TAS ini.
8. Semua siswa kelas X di SMAN 1 Banguntapan yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
9. Depradhanti Sumarsi, Alva Noviyantiya dan Sigit Anung Wijayanto yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Yogyakarta, Mei 2021

Penulis



Bagas Supriyadi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Hakikat Peran Orang Tua .....	11
2. Hakikat Pembelajaran PJOK .....	25
3. Pembelajaran Daring .....	33
4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah .....	39
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	43
C. Kerangka Berpikir .....	45
D. Pertanyaan Penelitian .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	48
1. Populasi Penelitian .....	48
2. Sampel Penelitian .....	48
D. Definisi Operasional Variabel .....	48
E. Instrumen Penelitian	
1. Instrumen Penelitian .....	49

2. Kalibrasi Ahli ( <i>Expert Judgement</i> ) .....	50
F. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data .....	51
1. Teknik Pengumpulan Data .....	51
2. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	54
B. Pembahasan .....	63
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Implikasi .....	70
C. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
<b>LAMPIRAN</b> .....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Populasi Kelas X SMA N 1 Banguntapan .....	48
Tabel 2.	Kisi-Kisi Angket Penelitian .....	50
Tabel 3.	Skala Pengukuran Likert .....	52
Tabel 4.	Norma Penilaian .....	53
Tabel 5.	Deskriptif Statistik Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan .....	54
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan.....	55
Tabel 7.	Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan Faktor Perhatian .....	56
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Berdasarkan Faktor Perhatian.....	57
Tabel 9.	Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan Faktor Gizi .....	58
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Berdasarkan Faktor Gizi .....	58
Tabel 11.	Deskriptif Statistik Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan Faktor Sarana & Prasarana .....	60
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan Faktor Sarana & Prasarana .....	60
Tabel 13.	Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan Faktor Lingkungan .....	62

Tabel 14.	Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan Faktor Lingkungan .....	62
-----------	--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan .....	55
Gambar 2.	Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan Faktor Perhatian .....	57
Gambar 3.	Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan Faktor Gizi .....	59
Gambar 4.	Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana.....	61
Gambar 5.	Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan Faktor Lingkungan .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	78
Lampiran 2.	Surat Keterangan Penelitian .....	79
Lampiran 3.	Instrumen Penelitian .....	80
Lampiran 4.	Data Penelitian .....	84
Lampiran 5.	Deskriptif Statistik .....	94
Lampiran 6.	Dokumentasi .....	99

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, serta penuh dengan tanggung jawab dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga menimbulkan interaksi diantara keduanya dimana anak tersebut dapat mencapai kedewasaan yang menjadi cita-citanya dan berlangsung secara kontinu. Dalam proses pendidikan tidak hanya berlangsung dalam beberapa waktu saja akan tetapi pendidikan dapat dilakukan tanpa ada batasan waktu untuk melakukannya. Dari manusia dilahirkan sampai akhir hayat mereka, proses pendidikan akan berlangsung secara terus menerus. Oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi mendatang.

Dengan adanya pendidikan di dalamnya diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan di masa depan. Pendidikan menjadi suatu pondasi penting dalam membangun suatu negara, maka dalam pelaksanaannya harus dilakukan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Sebagai lembaga formal sekolah merupakan tempat yang sangat dimungkinkan untuk meningkatkan pengetahuan, dan menjadi wadah yang paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah bahkan masyarakat.

Saat ini Indonesia dan seluruh dunia sedang di landa pandemi wabah virus COVID-19 yang dapat menyerang semua manusia di seluruh dunia. Hal ini

berdampak terhadap aktivitas di berbagai sektor salah satunya adalah bidang pendidikan. Di masa pandemi seperti sekarang dunia pendidikan sedang mengalami permasalahan sangat kompleks. Jenjang yang biasanya dapat ditempuh dalam pendidikan yakni perguruan tinggi dan sekolah tidak akan mengalami berbagai kendala yang berarti karena telah terbiasa dalam menggunakan pembelajaran online. Namun tidak demikian dengan beberapa sekolah yang belum menerapkan pembelajaran online. Mereka banyak mengalami berbagai kendala karena yang semula pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan adanya musibah virus corona pembelajaran diharuskan menggunakan pembelajaran daring online.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses pembelajaran daring dilaksanakan di rumah masing-masing guna memutus rantai penyebaran virus COVID-19. Dalam pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Dengan pembelajaran daring peserta didik akan memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat melakukan interaksi dengan guru melalui berbagai model aplikasi belajar seperti *google classroom*, video konferensi, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui whatsapp grup. Sebagai jawaban atas tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif, pembelajaran ini merupakan inovasi dari dunia pendidikan. (Nakayama M, Yamamoto, 2007: 200)

Lembaga pendidikan formal berupaya agar peserta didik dapat belajar dari rumah untuk menjaga kesehatan dan keamanan dalam rangka memutus rantai penyebaran COVID-19. Hal ini tentunya akan memiliki dampak untuk orang tua dalam pengawasan belajar anak, dimana orang tua harus memberikan edukasi kepada anaknya ketika di rumah. Berbagai pendapat bermunculan dari kalangan orang tua peserta didik mengenai hal ini. Tidak sedikit dari mereka mengungkapkan rasa keberatan terhadap kebijakan ketika anak harus belajar dari rumah. Karena saat anak berada di lingkungan rumah masing-masing, mereka memiliki kecenderungan jika rumah tidak akan efektif untuk menghadapi pembelajaran dari pendidikan formal. anak-anak cenderung lebih menyukai bermain saat di rumah, walaupun dalam situasi pandemi seperti saat ini. Dari sini akan terlihat bagaimana orang tua memberikan pola asuh kepada anaknya saat belajar di rumah. Sesuai dengan penelitian berkaitan hal tersebut yang dilakukan oleh Khasanah (2020) Pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya karena dari pembelajaran masing-masing akan berkaitan dengan teknologi. Namun seiring berjalannya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran daring (Ihsanuddin, 2020; Shereen et al.,2020).

Mengingat betapa pentingnya peran orangtua dalam mendidik anaknya, orang tua sangat memiliki andil yang besar dalam membentuk kemampuan anak terkait capaian di lingkup pendidikan. Terbukti dalam salah satu penelitian yang dilakukan Valeza (2017), di dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bagaimana peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar anak sangatlah besar. Tidak adanya dukungan dan motivasi dari orang tua akan menyebabkan

anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Ini akan berbanding terbalik ketika sebagai orang tua yang selalu memberikan perhatian kepada anaknya. Dimana perhatian yang dimaksud adalah perhatian dalam hal kegiatan belajar dirumah akan memberikan dampak bagi anak menjadi lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar. Respon tersebut terjadi karena dirinya mengetahui bahwa bukan hanya dirinya saja yang memiliki keinginan untuk maju bahkan orang tua juga sejalan memiliki keinginan yang sama. Sehingga pencapaian hasil belajar atau prsetasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan lebih baik.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (UU RI No.20 Tahun 2003). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Pasal 77K Ayat 2 huruf h juga menjelaskan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran wajib dalam Kurikulum 2013. Rosidiani (2015: 1) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, ketampilan, motorik, ketrampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK. Tujuan dari PJOK adalah untuk mencapai berbagai hasil pendidikan pada peserta didik melalui model pembelajaran yang berbeda yaitu dengan aktivitas fisik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Banguntapan didapatkan hasil pembelajaran daring PJOK sudah berjalan sejak

bulan Maret 2020 hingga saat ini. Dalam pembelajaran secara daring SMA Negeri 1 Banguntapan menggunakan media *whatsapp* grup, *google classroom*, serta *google form*. Pembelajaran dilakukan satu minggu sekali dengan sistem paralel (satu angkatan dalam satu waktu). Guru memberikan tugas dalam bentuk teori dan juga praktik. Dalam pelaksanaannya peserta didik masih terlihat kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran PJOK. Peserta didik dibuatkan media *google form* sebagai sarana untuk mengetahui kehadiran masuk pembelajaran, masih ada yang terlambat mengisi formulir kehadiran tersebut bahkan ada juga yang tidak mengisi. Mereka cenderung pasif ketika diberikan kesempatan untuk menanyakan terkait materi yang sedang diajarkan melalui *google classroom* dan tidak begitu memperdulikan dengan hasil yang mereka kerjakan terutama saat melakukan praktik yang kemudian dikirim dalam bentuk video. Dalam hasil rekaman video praktik yang dilakukan nampak peserta didik melakukan secara mandiri tanpa bantuan orang yang ada dirumah. Saat melakukan praktik terdapat peserta didik yang tidak serius dan lesu saat mempraktikkan gerakan yang telah ditugaskan. Dalam melakukan langkah-langkah yang sesuai materi gerakan, mereka seolah-olah hanya melakukan menurut sepengetahuannya tanpa memahami gerakan yang benar sesuai dengan materi. Guru juga memberikan arahan kepada peserta didik untuk memodifikasi segala kebutuhan sarana dan prasarana yang mengutamakan keselamatan untuk menunjang pembelajaran PJOK akan tetapi masih ada juga yang tidak memperhatikan hal tersebut. Kemudian beberapa ada yang tidak memakai seragam olahraga walaupun telah diingatkan sebelumnya.

Ketika guru memberikan penugasan berupa teori kepada peserta didik hasil tugasnya lebih baik akan tetapi ada beberapa tugas yang hasilnya memiliki kesamaan satu sama lain. Kemudian dalam kantong tugas yang berada di *google classroom* ada juga yang mengirimkan file kosong. Lalu pada saat pengumpulan tugas memasuki tenggat waktu yang telah ditetapkan masih ada beberapa siswa yang terlambat dalam pengiriman tugas yang telah diberikan bahkan hingga sampai beberapa kali pertemuan tidak mengumpulkan padahal guru selalu mengingatkan tagihan tugas setiap akhir pertemuan melalui *whatsapp* grup.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring PJOK tidak hanya dalam penguasaan materi dan praktik. Dalam hal teknis, Peserta didik kelas X SMA N 1 Banguntapan ada yang belum paham dalam mengoperasikan aplikasi *google classrom* dan *microsoft office*. Kemungkinan ini disebabkan karena mereka belum terbiasa menggunakan *smartphone/laptop/komputer* sebagai sarana pembelajaran. mereka baru memasuki masa peralihan sehingga memerlukan adaptasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring. Peserta didik juga mengeluhkan kuota yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran daring khususnya PJOK. Karena dalam pembelajaran daring PJOK lebih banyak melakukan praktik sehingga dalam penilaiannya akan lebih mudah jika dikirim dalam bentuk video yang memerlukan kuota internet lebih banyak daripada tugas dalam bentuk *word* maupun *pdf*.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan sekolah, namun lingkungan masyarakat dan keluarga (orang tua) juga memiliki peran dalam perkembangan pendidikan anak. Dengan dilaksanakan pembelajaran secara daring guru tidak

dapat mengawasi pembelajaran secara langsung. Sehingga dibutuhkan peranan orang tua dalam pengawasan anak mengikuti pembelajaran tersebut. Orang tua diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada anak dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring diantaranya memberikan motivasi agar anak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, memberikan pengawasan terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh anak, memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring, serta menciptakan suasana belajar yang di inginkan oleh anak.

Namun kenyataannya dalam pendampingan pembelajaran daring orang tua dengan guru kurang dalam melakukan komunikasi terkait pembelajaran yang dilaksanakan, orang tua masih memberikan kebebasan mandiri kepada anaknya, orang tua menganggap ketika sudah memberikan fasilitas menganggap bahwa tugasnya telah selesai, serta orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Secara Daring pada Kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas dengan demikian dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru tidak dapat mengawasi peserta didik secara langsung saat pembelajaran PJOK secara daring yang dijalankan di SMA N 1 Banguntapan.
2. Kurangnya peran orang tua dalam mendukung pembelajaran PJOK secara daring di SMA N 1 Banguntapan.
3. Kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran PJOK secara daring

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang ada diatas, maka dapat diambil permasalahan utama agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Belum diketahuinya peranan orang tua dalam mendukung pembelajaran PJOK secara daring pada kelas X di SMA N 1 Banguntapan”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang ada diatas maka muncul sebuah permasalahan pokok yang akan dijadikan pembahasan utama dalam penelitian ini. Permasalahan pokok tersebut dapat disusun dalam sebuah rumusan masalah yaitu “Seberapa tinggi peran orang tua dalam mendukung pembelajaran PJOK secara daring pada kelas X di SMA N 1 Banguntapan”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi peranan orang tua dalam mendukung terselenggaranya pembelajaran PJOK secara daring yang ada di SMA N 1 Banguntapan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dijalankan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambahkan ilmu pengetahuan terkait pentingnya peranan orang tua dalam mendukung pembelajaran PJOK secara daring.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan bacaan terutama dalam hal peranan orang tua dalam mendukung pembelajaran PJOK secara daring.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana peranan orang tua dalam mendukung pembelajaran PJOK secara daring sehingga bisa menjadikan bahan evaluasi atau perbaikan dalam memberikan keputusan-keputusan yang akan memperbaiki proses pembelajaran yang berjalan.

- b. Bagi Guru PJOK

Penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dengan lebih melibatkan orang tua

untuk mendukung pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sejak awal.

c. Bagi Peneliti

Memberikan informasi bagi dunia pendidikan terkait peranan orang tua dalam mendukung pembelajaran PJOK secara daring yang ada di SMA N 1 Banguntapan, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring ketika nanti menjadi guru.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Peran Orang Tua**

##### **a. Pengertian Peran**

Keberadaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari statu dan peran. Secara umum, peranan sosial dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara tertentu sebagai usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya (Abdulsyani, 2012:94). Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, maka seseorang tersebut dapat menjalankan suatu peran (Soekanto, 2006: 212).

Menurut Khairani (2019: 20) peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia mengenai cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran yang tercantum dalam kamus Oxford Dictionary diartikan dengan *actor's part, one's Task Of Function* yang berarti aktor, tuga seseorang atau fungsi. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan bahwa "Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat".

Menurut UUD nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menjelaskan bahwa orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Orang tua adalah ayah atau ibu

seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Secara umum orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan untuk panggilan ibu ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Sebagai contoh adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (Istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupansehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orang tua sendiri merupakan orang dewasa yang membawa anak menuju dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas dari orang tua yaitu melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Memberikan bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh setiap orang tua akan berbeda karena setiap keluarga memiliki latar belakang kondisi yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga lainnya.

Menurut Djamarah (2004:27) orang tua dan anak merupakan satu ikatan dalam jiwa. Keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak, dimata seorang anak sosok orang tua adalah orang yang luar biasa, serba tahu dan serba hebat, serta akan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tua. Orang tua harus bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan lahir dan batin dari seorang anak. Seseorang anak terlahir atas cinta yang diwujudkan dalam perkawinan. Perkawinan adalah bersatunya seorang pria dan wanita sebagai suami

istri yang membentuk sebuah keluarga. Orang tua akan memberikan dukungan atas keutuhan keluarga di kemudian hari. Saat kedua orang tua tidak saling memahami, berarti keduanya tidak ada ketergantungan emosi yang nantinya dapat dicurahkan kepada anaknya.

Nasution (2002: 74) Menyatakan bahwa peranan adalah mencakup hak yang bertalian kedudukan, lebih lanjut Levinson yang dikutip oleh Soekanto (2006: 213) peranan meliputi 3 hal, yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, dalam arti lain peranan merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Raho (2007:67) peranan di definisikan sebagai pola tingkah laku yang menjadi harapan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Beberapa peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan merupakan suatu pola tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

## **b. Pengertian Orang Tua**

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Manusia memang bisa bersifat individual tetapi manusia hidup tidak akan terlepas dari orang lain. Manusia pertama hidup di dalam lingkungan keluarga dan interaksi pertama dilakukan dengan orang tua yang telah mengandung, melahirkan, dan merawat serta membimbing dan mendidiknya. Dalam keluarga yang mendapat sorotan pertama adalah orangtua. Peran orangtua sangatlah besar dan sentral bagi anaknya.

Menurut Muttmainah (2012: 108) “Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya.

Menurut Astita (2016: 41) Orang tua adalah seseorang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena pada setiap anak mula-mula akan mengagumi orang tuanya dan tingkah orang tuanya juga ditiru oleh anaknya. Orang tua merupakan pendidik yang utama dan yang pertama dalam lingkungan keluarga. Orang tua disebut sebagai pendidik yang utama karena besar sekali pengaruhnya, merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja”.

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung (Salim & Yenny, 1991: 1061). Orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat, dan serba tahu. Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggungjawab pula terhadap kebutuhan lahir dan batin seorang anak. Kebutuhan itu dapat berupa perhatian dari orang tua, baik berupa

kasih sayang secara langsung maupun dalam bentuk perhatian yang lainnya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas orang tua kandung tetapi juga merupakan orang tua asuh yang merawat, memberi perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak tersebut.

‘Ayuna (2017: 7) menyatakan bahwa orangtua adalah orangtua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Orangtua di dalam keluarga adalah sosok pemimpin yang mengatur pola komunikasi dan tingkah laku anggota keluarganya. Seorang anak biasanya menjadi target utama dari orangtua untuk mendapatkan kasih sayang yang penuh. Apalagi dalam upaya mendidik dan membimbing anak untuk menjadi orang yang diinginkan oleh orangtua. Hal ini dikarenakan sosok orangtua harus bisa menjadi seorang teladan untuk dapat ditiru oleh anak.

Dari uraian di atas diketahui bahwa orang tua yang paling dekat dengan anak dan bertanggung jawab penuh terhadap anak. Orang tua ideal yang mencakup aspek-aspek logis, etis, dan estetis atau kebenaran keserasian dan keindahan akan mempermudah orang tua untuk menjadi patokan saat bersosialisasi dengan anak-anaknya.

### **c. Pengertian Pendampingan Orangtua**

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan

pendampingan terhadap anak dalam belajar dirumah, (Emmy, 2008 : 37)  
Pendampingan yang dapat dilakukan orangtua terhadap anak, misalnya dengan cara menyiapkan hari pertama di sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain.

Anak diperlukan pendampingan didalam keluarga sebagai salah satu upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orangtua dengan mendampingi anak dalam memenuhi kebutuhan dan pemecah masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak (Saputri, 2017 : 10). Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah upaya orangtua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengawasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas kepada anak agar semangat dalam belajar.(Prasetyo, 2018 : 9)

#### **d. Kajian Peran Orang Tua**

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik merupakan salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembang seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh kepada tingkah laku anak yang mengarah pada kedisiplin dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi seperti ini dapat tercipta jika terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk

mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan (Prasetyo, 2018: 16).

Menurut Widayati (2018: 28-29) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- 1) Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- 2) Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- 3) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- 4) Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan orangtua yang merupakan suatu lembaga yang di dalamnya berfungsi sebagai pembimbing anak. Peranan orangtua lebih diartikan sebagai peranan keluarga. Ahmadin, Mustari, & Gunawan (2012) menyatakan bahwa:

*“Parents role about child in the family be motivator, facilitator, and mediator. As motivator parents always give motivation and propulsion about child to good deed and leave interdiction god, included demand*

*knowledge. As facilitator, parents must give facility, family requirement child example basic necessities, included education requirement.*)

Peran orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orangtua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan. Ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orangtua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.”

Soekanto (2004: 23) menyatakan bahwa bentuk peran dan dukungan orangtua dapat dibedakan menjadi 2 kelompok:

- 1) Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat non-materill
  - a) Peran dan tanggung jawab orangtua

Sebagai orangtua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, baik dalam pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan watak maupun pendidikan lain yang diberikan meskipun pendidikan lain yang bergantung pada teladan dan pendidikan yang diperoleh dari orangtua.

Maka dari itu sebagai orangtua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan tentunya orangtua harus memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh anak. Adapun pengertian disini Soeryabrata, (1997: 14) mengatakan bahwa: “Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek “ .

b) Bentuk-bentuk perhatian atau dukungan orang tua

Adapun bentuk perhatian dan macam perhatian itu sendiri, Soeryabrata, (1997: 14) mengemukakan bahwa, macam-macam perhatian terbagi menjadi:

- (1) Macam-macam menurut cara kerjanya
  - (a) Perhatian yang spontan yaitu suatu perhatian yang timbulnya secara tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek. Dalam hal ini sebagai orang tua sangat terasa manakala terlihat pada anaknya, yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu berlatih dan belajarnya.
  - (b) Perhatian yang reflektif yaitu perhatian yang timbulnya secara disengaja atau kehendak subjek, hal ini memang kita maklumi sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban kita untuk memberi perhatian dan kasih sayang pada anak-anak kita. Karena memang selalu mengharap curahan kasih sayang dan perhatian dari orang tua.
- (2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya
  - (a) Perhatian yang intensif yaitu suatu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau kehendak yang menyertai dan dipengaruhi aktivitas atau pengalaman batin itu sendiri.
  - (b) Perhatian yang tidak intensif yaitu perhatian yang pada dasarnya kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai atau mempengaruhi suatu aktivitas dan pengalaman batin.
- (3) Macam-macam perhatian menurut luasnya
  - (a) Perhatian yang terpusat yaitu perhatian yang hanya tertuju kepada suatu lingkup objek yang dalam keadaan terbatas.

- (b) Perhatian yang terpancar yaitu pada dasarnya suatu saat akan tertuju kepada lingkup objek sangat luas atau tertuju kepada lingkup yang bermacam-macam.

Dari bentuk dan macam-macam perhatian yang telah dijelaskan di atas, maka sudah sewajarnya bila orangtua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anaknya demi menunjang proses pembelajaran daring yang dilaksanakan dirumah masing-masing.

- 2) Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat materiil.

Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat materiil terutama pada pemenuhan kebutuhan anak yang berupa pemenuhan kebutuhan gizi, dan sarana dan prasarana yang memadai.

- a) Pemenuhan kebutuhan gizi

Menurut Sunita Almatsier (2002: 3), zat gizi adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses-proses kehidupan. Secara klasikal kata gizi hanya dihubungkan dengan kesehatan tubuh, yaitu untuk menyediakan energi, membangun, dan memelihara jaringan tubuh, serta mengatur proses-proses kehidupan dalam tubuh. Tetapi sekarang kata gizi mempunyai pengertian yang lebih luas di samping untuk kesehatan, gizi dikaitkan dengan potensi ekonomi seseorang, karena gizi berkaitan dengan perkembangan otak, kemampuan belajar, dan produktivitas kerja.

Terpenuhinya kebutuhan gizi seimbang sangat penting bagi tubuh manusia, karena kekurangan asupan gizi akan menimbulkan efek negatif bagi

tubuh kita, seperti diungkapkan oleh Marsetyo (1999: 2) bahwa kekurangan gizi akan berakibat (1) pertumbuhan dan perkembangan kurang normal, dan (2) kelesuan, tidak bergairah melakukan kegiatan sehari-hari.

Usia sekolah berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan, karena itu usia anak sekolah sangat membutuhkan zat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan khususnya energi dan protein. Disamping itu anak sekolah merupakan konsumen yang aktif dan mandiri dalam menentukan makanan yang dikehendakinya. Kecepatan pertumbuhan anak sekolah jika tidak diimbangi dengan zat gizi yang seimbang dikhawatirkan kesempatan tumbuh yang pesat tersebut akan terganggu. Memperhatikan kuantitas dan kualitas zat gizi diharapkan makanan yang dikonsumsi anak-anak dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Marsetyo, (1995: 1) manfaat zat-zat gizi adalah sebagai berikut:

- (1) Memelihara proses tubuh dalam pertumbuhan dan perkembangan, terutama bagi mereka yang masih dalam masa pertumbuhan.
- (2) Menyediakan zat pembangun untuk membentuk berbagai jaringan tubuh

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa gizi merupakan proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal organ tubuh untuk menghasilkan tenaga. Gizi berguna untuk menyediakan energi, membangun, dan memelihara jaringan tubuh, serta mengatur proses-proses kehidupan dalam tubuh.

b) Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana

(1) Sarana olahraga

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “facilities” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- (a) Peralatan (apparatus) ialah sesuatu yang digunakan. Contoh : peti lempar, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda lompat dan lain-lain.
- (b) Perlengkapan (device) yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya : net, bendera, untuk tanda garis batas dan lain-lain. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan dan kaki misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

(2) Prasarana olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi atau mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Contoh: lapangan bulutangkis, bolabasket, lapangan tenis, gedung olahraga (hall), stadion sepak bola, lintasan lari, dan lain lain (Soepartono, 2009: 5).

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu lembaga pendidikan sekolah untuk terlaksananya tujuan pembelajaran

yang ingin dicapai. Ketika pembelajaran diharuskan untuk terlaksana di rumah masing-masing maka peran orang tua sangat dibutuhkan untuk dapat menyediakan atau memodifikasinya segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna menunjang pembelajaran.

Pengaruh lingkungan keluarga pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat besar. Keluarga tetap bertanggung jawab pada pendidikan anak di rumah dan didasari rasa kasih sayang. Orangtua merupakan pendidik sejati sesuai dengan kodratnya. Dalam hal ini dapat tercermin dalam bentuk upaya dan pendayagunaan segala kesadaran dalam berbagai aktivitasnya, untuk selalu memberikan suri tauladan yang sebaik-baiknya. Sesuai harapan di atas maka sebagai orangtua mengarahkan putra-putrinya dalam hal yang positif. Oleh karena itu orangtua patutlah memberikan dukungan yang berarti pada anak-anaknya dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Berikan kebebasan anak untuk bergerak dan berekspresi dalam hidupnya. Jangan terlalu ditekan agar tidak timbul kesan orangtuanya terlalu otoriter atau tidak demokratis. Kebebasan disini dalam arti bebas memilih segala bentuk yang dikehendakinya untuk kelangsungan pendidikan. Akan tetapi orangtua tidak bisa tinggal diam, tetapi ikut memberikan pengarahan dalam hal kebebasan tersebut. Kita tunjukkan jalan yang terbaik pada mereka, mana yang benar dan mana yang salah.

Tetapi di samping itu yang perlu diingat oleh orangtua yaitu, harus melalui pertimbangan yang matang dan jangan memberikan pilihan yang sulit bagi anak. Di samping itu orangtua harus mengingat dan menyesuaikan dengan perkembangan anak agar kelak memperoleh prestasi yang memuaskan sesuai

harapan dan citacita, baik harapan orangtua dan cita-cita anaknya. Oleh karena itu bahwasanya tanggung jawab sebagai orangtua dalam keluarga haruslah disesuaikan dengan aspek kehidupan yang utama dalam hal pendidikan untuk merealisasikan harapan yang luhur, Jalaludin (1996) sebagai berikut :“keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua orangtua. Orangtua (bapak-ibu) adalah pendidik, kodrati, mereka pendidik bagi para anak-anaknya karena secara kodrat bapak dan ibu diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri timbul rasa kasih sayang orangtua pada anak-anak mereka. Hingga secara moral keduanya terasa terbeban tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka” (Jalaludin, 1996: 204).

Peranan keluarga di sini antara lain: keluarga merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang utama dari orangtuanya dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orangtua di sisinya. Jadi kesimpulannya bahwa sesuai penjelasan di atas pada dasarnya orangtua bertanggung jawab sebagai pendidik dikala anak-anaknya di rumah atau diluar sekolah. Karena kenyataannya menunjukkan bahwa waktu yang paling banyak untuk bertemu dan bergaul dengan anak adalah sewaktu anak berada di rumah. Untuk itu peranan dan perhatian dari orangtua mutlak dibutuhkan demi untuk menunjang kelancaran pembelajaran secara daring putra-putrinya.

## **2. Hakikat Pembelajaran PJOK**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Majid (2013: 4) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membelajarkan seseorang maupun kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan menuju pencapaian yang telah di rencanakan. Dini Rosdiani (2013 :94) juga menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2013: 132) pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Maratona Sakti Utami & Eddy Purnomo (2019) pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu dari guru kepada peserta didik dengan menggunakan cara atau metode yang tepat agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Atletik merupakan materi pembelajaran yang sudah ada mulai dari SD hingga SMA, bahkan di beberapa perguruan tinggi atletik 11 merupakan mata kuliah umum.

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli diatas dapat dikatakan bahwa pendidik memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan seorang peserta

didik. Dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran menggunakan cara atau metode yang sesuai dengan kondisi yang ada di dalam suatu kelas. Maka dari itu peran seorang guru tidak dapat tergantikan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung dalam proses pendidikan.

### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Belajar tidak semata-mata dipengaruhi oleh siswa, namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Muhibbin Syah (2006: 144) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dalam tiga bagian :

- 1) Faktor internal ( faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa;
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi startegi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2010) saat proses belajar dapat terjadi berbagai hambatan, itulah salah satu bunyi dari prinsip pembelajaran. Untuk dapat mengetahui dan mengatasi hambatan- hambatan maka kita harus berfikir mengenai faktor- faktor apa saja yang dapat mempengaruhi suatu proses belajar dan pembelajaran. Setelah mengetahui berbagai prinsip pembelajaran, kita dapat menganalisa lebih jauh mengenai factor- faktor yang dapat berpengaruh pada saat

proses belajar. Di prinsip-prinsip pembelajaran kita mengetahui bahwa belajar membutuhkan proses, interaksi, motivasi, lingkungan, dll. Kali ini kita akan bahas dalam konteks faktor-faktor yang dapat berpengaruh saat proses belajar dan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor Individu/Internal

a) Keadaan jasmani.

Apabila seorang individu berada dalam keadaan yang kurang sehat maka proses belajar akan sedikit terhambat. Berbeda halnya dengan seseorang yang dalam keadaan sehat akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih efektif. Maka dari itu, guru yang mengetahui ada siswanya yang sakit, sebaiknya menyuruh siswanya untuk beristirahat.

b) Keadaan fungsi jasmani.

Berkaitan dengan fungsi alat tubuh seseorang, seperti penglihatan, pendengaran, lisan, dll yang keberadaannya sangat berpengaruh saat proses belajar.

c) Keadaan psikologis.

Keadaan Psikologis sangat erat kaitannya IQ atau kecerdasan siswa. IQ merupakan kecerdasan bawaan yang dimiliki oleh seseorang. IQ biasanya mengindikasikan kecepatan menghitung dan pemahaman materi yang diajarkan.

Selain kecerdasan, motivasi belajar juga memiliki pengaruh yang fungsinya sebagai pendorong atau penggerak jiwa kita sehingga mau melakukan

sesuatu. Serta hal-hal yang lebih disenangi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak (minat dan bakat).

## 2) Faktor Eksternal

### a) Lingkungan, meliputi :

- (1) Lingkungan sekolah, Lingkungan sekolah yang baik seharusnya dijauhkan dari kebisingan dan polusi. Tata letak sekolah juga harus diperhatikan. Sebaiknya tidak didepan pasar, mall, tempat karaoke, atau tempat hiburan yang lain.
- (2) Lingkungan sosial masyarakat, Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa.
- (3) Lingkungan keluarga, Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

### b) Materi yang dipelajari, Meliputi:

- (1) Kejelasan materi
- (2) Kemenarikan (media, strategi, dll)
- (3) Sistematika pembelajaran materi
- (4) Jenis materi (menjelaskan sesuai konteks)
- (5) Faktor instrumen (kelengkapan, kuantitas, kualitas, kesesuaian)
- (6) Tingkat kesulitan materi

### c) Tenaga Pengajar/guru.

Pengajar memegang peranan yang penting bagi keberhasilan belajar siswa, karena peran guru tak akan bisa digantikan dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru adalah sebagai pengajar yang ahli, motivator, mengelola siswa dan lingkungan belajar, sebagai sosok yang mempengaruhi anak didik, memberikan nasihat pada anak didik, dan mempermudah anak didik dalam belajar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal yaitu meliputi keadaan jasmani, keadaan psikologis, lingkungan, dan bahan ajar, serta tenaga pendidik yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran itu sendiri.

### **c. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)**

Menurut Saryono & Rithaudin (2011: 146) Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Menurut Mulyanto (2014: 34) Pendidikan Jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Rosdiani (2013 :23) berpendapat bahwa Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara

sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Raj (2011:95) dalam jurnalnya disebutkan bahwa *Physical Education, as a phase of the total educational process, helps in realizing these purposes. The effective physical education programme helps the students to understand and appreciate the value of good as a means of achieving their greatest productivity, effectiveness and happiness as individuals.* Pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program pendidikan jasmani yang efektif membantu siswa untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar mereka, efektivitas dan kebahagiaan. Reid (2013:931) dalam jurnalnya menyatakan bahwa *Physical Education concern is with motor skill and physical activity as expressions of personal agency; with physical or motor activity precisely insofar as it is amenable to conscious control in the service of the agent's purposes, decisions and so on, and thus modifiable through learning.* Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran.

Menurut Rusli Lutan (2000: 15) dalam Ramadhanny (2020:18) mendefinisikan jika Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani itu anak diarahkan

untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Menurut Wuest dan Bucher dalam Suryobroto (2001) Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki untuk kerja dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani. Wuest dan Bucher dengan adanya istilah pendidikan jasmani dan olahraga, dengan alasan bahwa olahraga meliputi program pengarahan, ialah pengarahan dari program yang tradisional dalam melayani anak-anak sekolah yang belum dewasa secara individual ke arah program nirtradisional dalam macam-macam golongan masyarakat dan tingkat unsur.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan proses pendidikan melalui gerak yang sudah direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan tubuh yang sehat lahir dan batin serta meningkatkan mental, emosi, sosial bahkan meningkatkan individu secara kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **d. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Menurut Ega Trisna (2013:19) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu :

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.

- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui pendidikan jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air (akuatik) dan pendidikan luar kelas (outdoor education).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PJOK adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui aktivitas yang bertujuan untuk aspek mental, emosial, sosial, keterampilan, kesehatan, kebugaran jasmani, berfikir kritis, dan tindakan moral yang nantinya berguna dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

### **3. Pembelajaran Daring**

#### **a. Pembelajaran Daring**

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Menurut Tim Kemenristekdikti (2017: 1) Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer.

Yazdi (2012: 146) Mendefinisikan e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

Menurut Dewi (2020: 56-58) Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan

teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, video *converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya.

Menurut Sofyana (2019: 82) “Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas”.

Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Daring**

Menurut Mahnun (2018: 31) karakteristik dari pembelajaran online yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan. Sedangkan menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yaitu; Pertama Pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua Pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan

video. Ketiga Pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.

Pertimbangan penggunaan e-learning juga harus memperhatikan beberapa karakteristik e-learning sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sari, 2015:26):

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yang lain.
- 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (computer networks atau media digital)
- 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (self learning materials)
- 4) Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keperluannya.
- 5) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

#### 1) Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan *e-learning* sebagaimana tertulis dalam (Sari, 2015: 27-28) yaitu:

##### a) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

*E-learning* membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi

hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa 30 diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses di mana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

b) Mendorong sikap belajar aktif

*E-learning* memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.

c) Membangun suasana belajar baru

Dengan belajar secara online, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

d) Meningkatkan kesempatan belajar lebih

*E-learning* meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

e) Mengontrol proses belajar

Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. *E-learning* juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik

mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara *online*.

f) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru

*E-learning* memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan *e-learning*. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.

g) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama

Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.

h) Mengakomodasi berbagai gaya belajar

*E-learning* dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (*multisensory*) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

2) Kelemahan Pembelajaran Daring

Kelemahan e-learning sebagaimana disarikan dari pendapat (Munir, 2009: 176-177) antara lain:

a) Penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya

interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- c) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- e) Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- f) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran

dengan e-learning. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.

- g) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
- h) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal

#### **e. Media Pembelajaran Daring**

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring, artinya media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti *E-learning*, *Edmodo*, *Google Meet*, *V-Class*, *Google Classroom*, *Webinar*, *Zoom*, *Youtube*, dan lain sebagainya.

#### **4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah**

Anak yang telah belajar hingga jenjang sekolah menengah dikategorikan memasuki fase atau masa remaja. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, Berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan (Mohamad Ali dkk, 2008:9). Menurut Hurlock (1991:22) remaja atau *adoloscene* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Menurut Sarlito

Wirawan Sarwono (2006:14), pendefinisian istilah remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Masalahnya adalah karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat dan tingkatan sosial ekonomi, maupun pendidikan. Banyak dijumpai masyarakat golongan atas yang sangat terdidik dan menyerupai masyarakat di negara-negara Barat akan tetapi lebih banyak juga bisa dijumpai masyarakat golongan bawah yang kurang terdidik bahkan tidak pernah mendapat pendidikan sama sekali. Dengan kata lain, tidak ada profil remaja Indonesia yang seragam dan berlaku secara nasional.

Karakteristik umum perkembangan remaja adalah bahwa remaja merupakan peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Menurut Mohammad Ali, dkk, (2008:16-18) ada sejumlah sifat karakteristik yang sering ditunjukkan oleh remaja, yaitu sebagai berikut:

a. Kegelisahan

Remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan keinginannya. Tarik menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah

b. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan, karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentanginya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum berani mengambil resiko dari tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya. Tambahan pula keinginan melepaskan diri itu belum disertai dengan kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua dalam soal keuangan. Akibatnya, pertentangan yang sering terjadi itu akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

c. Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Sebab, menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi dan jenjang karir, sedang remaja putri lebih mengkhayalkan romantika hidup.

d. Aktivitas berkelompok

Berbagai macam keinginan remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama

e. Keinginan mencoba segala sesuatu

Keinginan mencoba segala sesuatu Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa yang menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Oleh karena itu yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau tidak dianggap. Untuk itu mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa khususnya orang tua.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Basket Anak di Klub Basket Surya Kencana Weleri KU-16 Tahun 2014” Penelitian ini menggunakan populasi 40 orang tua 41 dari pemain tim basket Surya Kencana Weleri Ku-16. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu, yaitu 20 orang tua. Untuk pengumpulan data menggunakan metode survei dengan analisis deskriptif kualitatif. Instrumen untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri menunjukkan peran orang tua dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 25.00%, dan tinggi sebanyak 75.00%, sedangkan kriteria sedang, rendah dan sangat rendah 0.00%, maka disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri tahun 2014 adalah tinggi . Saran dari penulis adalah: 1) dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua termasuk dalam kriteria tinggi dalam mendukung prestasi anak, maka sebaiknya kasih sayang orang tua jangan pernah putus. Sesulit apapun kondisinya usahakan selalu memberikan dukungan dan perhatian pada kegemaran anaknya di bidang olahraga khususnya bola basket, 2) Sebaiknya

pengelola klub dan pelatih dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung prestasi anak di klub tersebut, dan 3) atlet tetaplah rajin berlatih agar prestasinya lebih baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2017) yang berjudul “Dukungan Sosial Orangtua dalam Mengikuti Anak Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan”. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana persentase dukungan sosial orangtua dalam mengikuti anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan angket. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada November-Desember 2016 di Krakatau 27 Taekwondo Klub Medan Jl. Krakatau Pulo Brayan Darat I Medan. Berdasarkan hasil penyebaran angket, setelah di analisis dengan teknik persentase menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Orang Tua dalam Mengikuti Anak Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan dikatakan “Baik Sekali” dengan hasil analisis persentase 80,77%. Tetapi jika dihitung per dimensinya adalah dimensi pertama (Dukungan Emosional) 79,33%, dimensi kedua (Dukungan Penghargaan) memiliki nilai 77,63%, dimensi ketiga (Dukungan Instrumental) memiliki nilai 80,69% dan dimensi yang keempat (Dukungan Informasi) memiliki nilai 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat pada dimensi dukungan sosial sangat penting dalam terbentuknya dukungan sosial orang tua

dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pandemi menimbulkan dampak yang cukup besar tidak terkecuali dengan dunia pendidikan. Untuk menjaga keberlangsungan proses pendidikan di sekolah, sebagai bentuk pemutusan penyebaran covid-19 pemerintah membuat kebijakan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan secara daring. Dengan demikian segala bentuk aktivitas peserta didik dilakukan di rumah masing-masing. Keadaan ini membuat guru tidak dapat mengawasi dan mengontrol secara langsung peserta didiknya.

Peran orang tua sangat penting dalam proses pendampingan pembelajaran daring. Orangtua adalah orang-orang yang paling dekat dengan peserta didik dalam situasi seperti ini karena sebagian besar waktu yang dilalui hanya berada di lingkungan rumah bersama keluarga dan orang tua sedangkan aktivitas di sekolah sementara ditiadakan sampai batas waktu yang belum ditentukan. Kehidupan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kehidupan orang tuanya. Orangtua hendaknya secara intensif memberikan perhatian akan pentingnya kegiatan belajar kepada siswa. Kegiatan belajar memerlukan perhatian dan Pendampingan dari orangtua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Bila siswa sudah tahu akan arti pentingnya kegiatan belajar, maka tidak akan sulit bagi orangtua untuk menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa.

Perhatian dan Pendampingan orangtua terhadap kegiatan belajar siswa dapat diwujudkan melalui keteladanan atau memberikan contoh, memberikan

kebebasan dan kesempatan, memberikan reward (penghargaan) dan punishment (hukuman), membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Perhatian dan Pendampingan orangtua yang terus menerus terhadap kegiatan belajar siswa akan dapat memperkuat dan mempertinggi semangat belajar siswa, sehingga kegiatan belajar siswa akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan semangat belajar siswa, maka pembelajaran daring dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik pertanyaan penelitian ini, yaitu: “Seberapa tinggi persentase peran orang tua dalam mendukung pendampingan pembelajaran secara daring PJOK berdasarkan tanggung jawab dalam pendidikan anaknya?”

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen angket. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013) merupakan penelitian yang dijalankan guna mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan ataupun menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari variabel yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan survey merupakan penelitian non hipotesis yaitu mendeskripsikan peranan orang tua dalam mata pelajaran PJOK secara daring . Berdasarkan dari tujuan penelitian tersebut, maka penelitian survey yang dilakukan peneliti memiliki tujuan untuk mengukur peranan orang tua dalam mendukung pendampingan pembelajaran PJOK secara daring pada kelas X di SMA N 1 Banguntapan.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Banguntapan yang beralamat di Dusun Ngentak, Kalurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Maret 2021 hingga 28 April 2021. Alasan memilih SMA N 1 Banguntapan sebagai tempat penelitian karena saat ini sekolah tersebut menerapkan pembelajaran secara daring dan belum diketahuinya peranan orang

tua dalam mendukung pembelajaran PJOK secara daring pada kelas X yang ada disekolah tersebut.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh oeneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah peserta didik kelas X SMA N 1 Banguntapan yang berjumlah 247 peserta didik dan terdiri dari 7 kelas. Berikut disajikan tabel terkait data populasi:

**Tabel 1. Data Populasi Kelas X SMA N 1 Banguntapan**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Jumlah Rombel</b>
1.	X MIPA	142	4
2.	X IPS	105	3
	Jumlah	247	7

### **2. Sampel Penelitian**

Teknik sampel penelitian yang digunakan berupa teknik sampling menggunakan total sampling, yaitu mengambil jumlah keseluruhan populasi untuk menjadi sampel (Arikunto, 2006: 175). Dalam penelitian ini subjek yang digunakan yaitu seluruh peserta didik kelas X SMA N 1 Banguntapan sebesar 247 peserta didik.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Arikunto, (2006: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang

akan diteliti dalam penelitian ini adalah peran orang tuadalam pendampingan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring pada kelas X di SMA N 1 Banguntapan. Definisi operasionalnya yaitu turut serta orang tua terhadap peran dan bimbingan dalam pembelajaran daring PJOK yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam hal pendidikan yang dilaksanakan dari rumah masing-masing yang selanjutnya akan di ukur menggunakan angket.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2016: 92) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Menurut Arikunto (2013: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring PJOK. Penyusunan instrumen digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisikisi menyusun instrumen.
- b. Menjabarkan kisi-kisi menjadi butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen penelitian dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

d. Mengadakan perbaikan instrumen penelitian sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.:

**Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			Positif	Negatif
Peran orangtua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring pada kelas X SMA N 1 Banguntapan	Perhatian	1. Perhatian yang spontan	1, 2, 3, 4	
		2. Perhatian yang reflektif	5, 7, 8	6
		3. Perhatian intensif	9, 10, 11	
		4. Perhatian tidak intensif		12
		5. Perhatian terpusat	13, 14, 15	
		6. Perhatian yang terpancar	16, 17, 18	
	Gizi	Pemenuhan gizi anak dalam menunjang pembelajaran daring	19, 20, 21, 22	23
	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring	24, 25, 26, 27, 28	
	Lingkungan	lingkungan rumah atau keluarga	29, 30, 31, 32, 33	
	Jumlah Keseluruhan			33 soal

(Medina Mufid Fajrin, 2019:32)

## 2. Kalibrasi Ahli (*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan butir-butir pernyataan tersebut. Peneliti melakukan validasi ahli/*expert judgment* kepada dosen ahli, yaitu Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2007: 126) "*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu

yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”.

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *teknik one shoot*. Menurut Arikunto (2006: 127), “*One shoot* atau pengukuran sekali saja”. Artinya ketika pertama kali menyebarkan angket ke responden, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya.

## **F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan data merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian. Penelitian ini mengenai peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring PJOK di SMA Negeri 1 Banguntapan dengan cara mengedarkan angket berupa *google form* kepada 247 peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan. Pemilihan peserta didik sebagai responden dalam pengambilan data, karena peserta didik dianggap tahu keadaan sebenarnya di lapangan dan peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam bentuk angket dengan jawaban tertutup sebab angket penelitian ini berupa check list dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengumpulan data :

- a. Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data.

- b. Peneliti meminta surat izin penelitian di fakultas.
- c. Peneliti membuat kuesioner google formulir sesuai dengan pembelajaran daring
- d. Peneliti mencari data peserta didik kelas X di SMA N 1 Banguntapan
- e. Peneliti mengumpulkan hasil pengisian angket.
- f. Peneliti menganalisis hasil penelitian

## 2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase, yaitu data dari angket yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan presentase. Dalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik pada kondisi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Banguntapan.

Instrumen angket menggunakan teknik skala likert. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinu sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Angket ini bersifat tertutup karena responden sudah diberikan pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Selalu, (2) Sering, (3) Jarang, (4) Tidak Pernah. Responden dapat memilih salah satu jawaban yang dirasa tepat. Menurut Sugiyono (2016: 93) skala likert menggunakan 4 skala yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

**Tabel 3. Skala Pengukuran Likert**

No	Pilihan Responden	Singkatan	Skor
1.	Selalu	SL	4
2.	Sering	SR	3
3.	Jarang	JR	2
4.	Tidak Pernah	TP	1

Analisis atau pengelolaan data merupakan satu langkah yang tidak bisa dilewatkan dalam sebuah penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Menurut Anas Sudjiono (2006: 34) rumus untuk mencari persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angket Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Responden (anak)

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 163) untuk dapat menentukan kriteria skor dengan cara menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

SD : *Standar Deviasi*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan seberapa tinggi peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring pada kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan yang diungkap dengan angket berjumlah 33 dan terbagi dalam 4 faktor, yaitu perhatian, gizi, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Hasil analisis data penelitian peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring pada kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif Statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring pada kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan di dapat skor terendah (minimum) 53, skor tertinggi 132, rerata (mean) 97,55, nilai tengah (median) 99, nilai yang sering muncul (mode) 99, standar deviasi (SD) 14,58. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan**

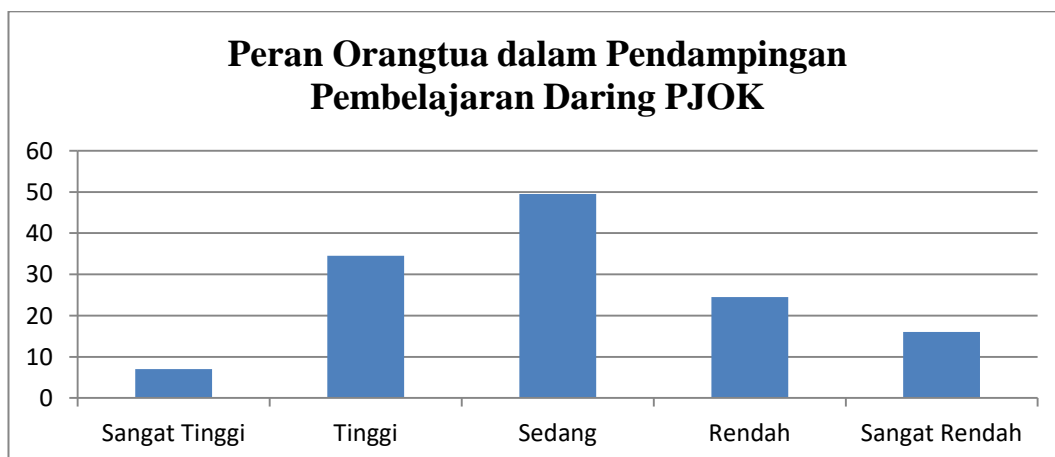
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	247
<i>Mean</i>	97,55061
<i>Median</i>	99
<i>Mode</i>	99
<i>Std, Deviation</i>	14,58214
<i>Minimum</i>	53
<i>Maximum</i>	132

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan**

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$120 < X$	Sangat tinggi	14	5,67 %
2.	$105 < - \leq 119,5$	Tinggi	69	27,93 %
3.	$90 < - \leq 104,5$	Sedang	99	40,08 %
4.	$75,5 < - \leq 89,5$	Rendah	49	19,84 %
5.	$X > 75$	Sangat Rendah	16	6,48 %
<b>Jumlah</b>			247	100 %

Berdasarkan Distribusi frekuensi yang terdapat pada tabel 6 di atas, peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Batang Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan**

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 1 di atas menunjukkan peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan pada kategori “sangat tinggi” sebanyak (14 orang) atau 5,67%,

kategori “tinggi” sebanyak (69 orang) atau 27,93%, Kategori “sedang” sebanyak (99 orang) atau 40,08%, kategori “rendah” sebanyak (49 orang) atau 19,84%, dan kategori “sangat rendah” sebanyak (16 orang) atau 6,48%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 97,55, peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA N 1 Banguntapan dalam kategori “Sedang”.

### 1. Faktor Perhatian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor perhatian memiliki rata-rata sebesar 50,23, nilai tengah sebesar 51, nilai yang sering muncul 51, dengan simpangan baku (SD) sebesar 9,19, nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 25. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan Faktor Perhatian**

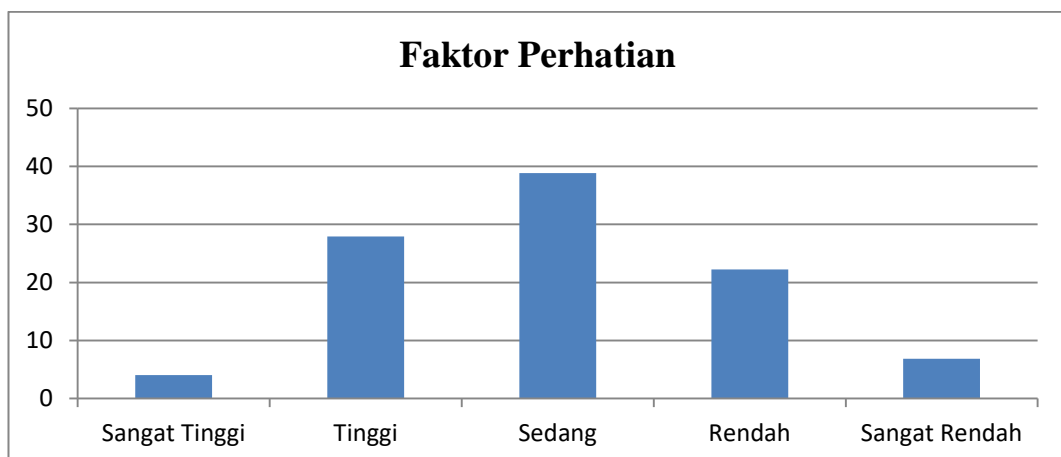
Statistik	
<i>N</i>	247
<i>Mean</i>	50,22672
<i>Median</i>	51
<i>Mode</i>	51
<i>Std, Deviation</i>	9,188917
<i>Minimum</i>	25
<i>Maximum</i>	72

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor perhatian pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Berdasarkan Faktor Perhatian**

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$120 < X$	Sangat tinggi	10	4,05 %
2.	$105 < - \leq 119,5$	Tinggi	69	27,94 %
3.	$90 < - \leq 104,5$	Sedang	96	38,86 %
4.	$75,5 < - \leq 89,5$	Rendah	55	22,27 %
5.	$X > 75$	Sangat Rendah	17	6,88 %
<b>Jumlah</b>			247	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas, peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor perhatian dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Berdasarkan Faktor Perhatian**

Berdasarkan tabel 8 dan gambar diagram 2 diatas maka dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan pada faktor perhatian orang tua menunjukkan bahwa pada kategori “sangat tinggi” sebesar 4,05% (10 orang), pada kategori “tinggi” sebesar 27,94% (69 orang), pada kategori “sedang”

38,86% (96 orang), pada kategori “rendah” sebesar 22,27% (55 orang) dan pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,88% (17 orang).

## 2. Faktor Gizi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor gizi memiliki rata-rata sebesar 15,58, nilai tengah sebesar 16, nilai yang sering muncul 17, dengan simpangan baku (SD) sebesar 2,45, nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 7. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Berdasarkan Faktor Gizi**

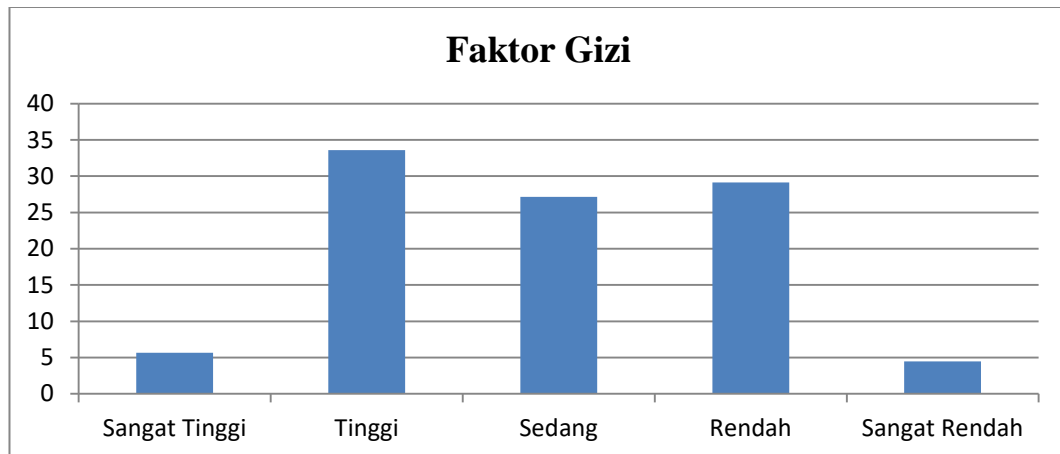
Statistik	
<i>N</i>	247
<i>Mean</i>	15,58704
<i>Median</i>	16
<i>Mode</i>	17
<i>Std, Deviation</i>	2,454363
<i>Minimum</i>	7
<i>Maximum</i>	20

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor gizi pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Berdasarkan Faktor Gizi**

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	120 < X	Sangat tinggi	14	5,67 %
2.	105 < - ≤ 119,5	Tinggi	83	33,6 %
3.	90 < - ≤ 104,5	Sedang	67	27,13 %
4.	75,5 < - ≤ 89,5	Rendah	72	29,15 %
5.	X > 75	Sangat Rendah	11	4,45%
<b>Jumlah</b>			247	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas, peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor gizi dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Berdasarkan Faktor Gizi**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar diagram 3 diatas maka dapat diketahui bahwa bahwa peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan pada faktor pemberian gizi peserta didik menunjukkan bahwa pada kategori “sangat tinggi” sebesar 5,67% (14 orang), pada kategori “tinggi” sebesar 33,6% (83 orang), pada kategori “sedang” 27,13% (67 orang), pada kategori “rendah” sebesar 29,15% (72 orang) dan pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,45% (11 orang).

### **3. Faktor Sarana dan Prasarana**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor sarana dan prasarana memiliki rata-rata sebesar

15,17, nilai tengah sebesar 15, nilai yang sering muncul 16, dengan simpangan baku sebesar 2,75, nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 6. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana**

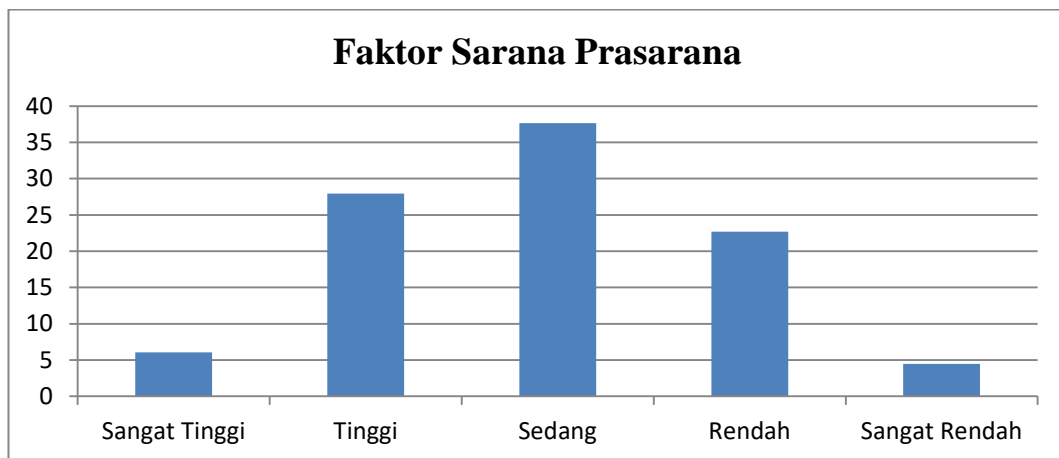
Statistik	
<i>N</i>	247
<i>Mean</i>	15,17814
<i>Median</i>	15
<i>Mode</i>	16
<i>Std. Deviation</i>	2,758698
<i>Minimum</i>	6
<i>Maximum</i>	20

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor sarana dan prasarana pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Berdasarkan Faktor Sarana Dan Prasarana**

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$120 < X$	Sangat tinggi	15	6,07 %
2.	$105 < - \leq 119,5$	Tinggi	69	27,94 %
3.	$90 < - \leq 104,5$	Sedang	93	37,65 %
4.	$75,5 < - \leq 89,5$	Rendah	56	22,67 %
5.	$X > 75$	Sangat Rendah	14	5,67 %
<b>Jumlah</b>			247	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 tersebut di atas, peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor sarana dan prasarana dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Berdasarkan Faktor Sarana Dan Prasarana**

Berdasarkan tabel 12 dan gambar diagram 4 diatas maka dapat diketahui bahwa bahwa peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan pada faktor pemberian sarana dan prasarana peserta didik menunjukkan bahwa pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6,07% (15 orang), pada kategori “tinggi” sebesar 27,94% (69 orang), pada kategori “sedang” 37,65% (93 orang), pada kategori “rendah” sebesar 22,67% (56 orang) dan pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,67% (14 orang).

#### **4. Faktor Pengaruh Lingkungan**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor sarana dan prasarana memiliki rata-rata sebesar 16,55, nilai tengah sebesar 17, nilai yang sering muncul 18, dengan simpangan baku sebesar 2,57, nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 6.. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan Faktor Lingkungan**

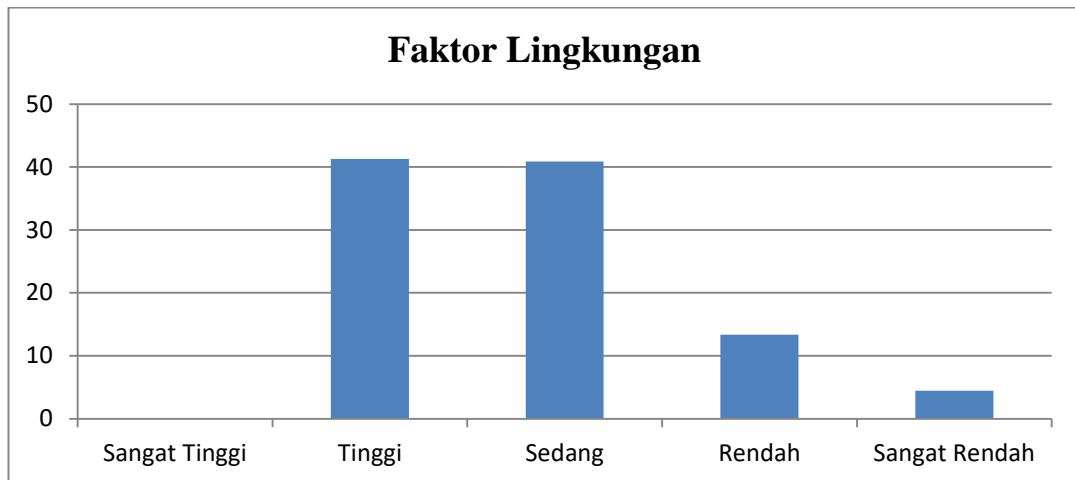
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	247
<i>Mean</i>	16,5587
<i>Median</i>	17
<i>Mode</i>	18
<i>Std, Deviation</i>	2,579546
<i>Minimum</i>	6
<i>Maximum</i>	20

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor Lingkungan pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Berdasarkan Faktor Lingkungan**

<b>NO</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
<b>1.</b>	120 < X	Sangat tinggi	0	0 %
<b>2.</b>	105 < - ≤ 119,5	Tinggi	102	41,29 %
<b>3.</b>	90 < - ≤ 104,5	Sedang	101	40,89 %
<b>4.</b>	75,5 < - ≤ 89,5	Rendah	33	13,36 %
<b>5.</b>	X > 75	Sangat Rendah	11	4,46 %
<b>Jumlah</b>			247	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 14 tersebut di atas, peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor lingkungan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Batang Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran PJOK Secara Daring Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Berdasarkan Faktor Lingkungan**

Berdasarkan tabel 14 dan gambar diagram 5 diatas maka dapat diketahui bahwa bahwa peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan pada faktor pengaruh lingkungan sekitar pada peserta didik menunjukkan bahwa pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0% dengan (0 orang), pada kategori “tinggi” sebesar 41,29% (102 orang), pada kategori “sedang” 40,89% (101 orang), pada kategori “rendah” sebesar 13,36% (33 orang) dan pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,46% (11 orang).

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan masuk dalam kategori “sedang”. Secara rinci peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1

Banguntapan pada kategori “sangat tinggi” sebanyak (14 orang) atau 5,67%, kategori “tinggi” sebanyak (69 orang) atau 27,93%, Kategori “sedang” sebanyak (99 orang) atau 40,08%, kategori “rendah” sebanyak (49 orang) atau 19,84%, dan kategori “sangat rendah” sebanyak (16 orang) atau 6,48%. Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu pancasila (Munardji, 2004: 131). Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Maunah, 2009: 92).

Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor perhatian masuk dalam kategori “sedang”. Paling dominan pada kategori sedang dengan persentase sebesar 38,86%, selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 27,94% atau ada 69 orang yang mendukung terlaksananya pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan pada faktor perhatian dalam kategori tinggi. Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, baik dalam pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan

anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan watak maupun pendidikan lain yang diberikan meskipun pendidikan lain yang bergantung pada teladan dan pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya. Maka dari itu sebagai orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan tentunya orang tua harus memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan dan keterampilan anak. Adapun pengertian disini menurut (Soeryabrata, 1997: 14) mengatakan bahwa: “Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek“. Dari bentuk dan macam-macam perhatian yang telah dijelaskan di atas, maka sudah sewajarnya bila orangtua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anak-anaknya demi menunjang pembelajaran daring PJOK. Disini jelaslah perhatian orangtua dalam segala hal sangatlah berpengaruh dan orangtua juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan anak di samping faktor lain.

Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor pemenuhan gizi masuk dalam kategori “sedang”. Paling dominan pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 33,6%, selanjutnya pada kategori rendah sebesar 29,15% atau ada 72 orang yang kurang dalam pemenuhan gizi untuk mendukung terlaksananya pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan. Usia sekolah berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan, karena itu usia anak sekolah sangat membutuhkan zat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan khususnya energi dan protein. Disamping itu anak sekolah merupakan konsumen yang aktif dan mandiri dalam menentukan makanan yang dikehendaknya.

Kecepatan pertumbuhan anak sekolah jika tidak diimbangi dengan zat gizi yang seimbang dikhawatirkan kesempatan tumbuh yang pesat tersebut akan terganggu. Memperhatikan kuantitas dan kualitas zat gizi diharapkan makanan yang dikonsumsi anak-anak dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, efektif, dan psikomotorik (Saryono & Rithaudin, 2011: 146). Dalam melaksanakan Pendidikan jasmani dibutuhkan asupan makanan yang bergizi untuk menciptakan energi sebagai tenaga yang dibutuhkan ketika melakukan aktivitas jasmani. Sebagai upaya dalam memperbaiki kualitas aktivitas jasmani gizi berperan dalam proses pembangunan dan pemeliharaan jaringan tubuh. Selain itu disamping untuk kesehatan, gizi juga berpengaruh dalam perkembangan otak anak, kemampuan belajar anak, dan produktivitas kerja. Dengan demikian terpenuhinya kebutuhan gizi seimbang memiliki dampak yang positif untuk dapat melaksanakan aktivitas jasmani dalam pembelajaran PJOK.

Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor sarana dan prasarana masuk dalam kategori “sedang”. Paling dominan pada kategori sedang dengan persentase sebesar 37,65%, selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 27,94% atau ada 69 orang yang mendukung terlaksananya pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan pada faktor sarana dan prasarana dalam kategori tinggi. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus

dipenuhi oleh suatu organisasi pendidikan, kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang kualitas pelaksanaan pendidikan, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas dapat diartikan kemudahan dalam pelaksanaan proses pendidikan yang meliputi peralatan dan perlengkapan, serta tempat yang digunakan untuk pembelajaran. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi pendidikan. Dengan adanya pandemi COVID-19 menyebabkan pembelajaran dilaksanakan secara daring dari rumah masing-masing sehingga pemanfaatan fasilitas yang terdapat di sekolah tidak maksimal. Pembelajaran PJOK mayoritas lebih banyak praktik dilapangan sehingga lebih banyak membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran. Ketika pembelajaran diharuskan untuk terlaksana di rumah masing-masing maka peran orang tua sangat dibutuhkan untuk dapat menyediakan atau memodifikasinya segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna menunjang pembelajaran.

Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor lingkungan masuk dalam kategori “sedang”. Paling dominan pada kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 41,29% atau (102 orang) , selanjutnya pada kategori “sedang” sebesar 40,89% atau (101 orang) yang mendukung terlaksananya pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan pada faktor lingkungan dalam kategori sedang. Pengaruh lingkungan keluarga pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat besar. Keluarga tetap bertanggung jawab pada pendidikan anak

di rumah dan didasari rasa kasih sayang. Orangtua merupakan pendidik sejati sesuai dengan kodratnya. Sesuai harapan di atas maka sebagai orangtua mengarahkan putra-putrinya dalam hal yang positif. Oleh karena itu orangtua patutlah memberikan dukungan yang berarti pada anak-anaknya dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Berikan kebebasan anak untuk bergerak dan berekspresi dalam hidupnya. Jangan terlalu ditekan agar tidak timbul kesan orangtuanya terlalu otoriter atau tidak demokratis. Kebebasan disini dalam arti bebas memilih segala bentuk yang dikehendaki untuk kelangsungan pendidikannya. Akan tetapi orangtua tidak bisa tinggal diam, tetapi ikut memberikan pengarahan dalam hal kebebasan tersebut. Tunjukan jalan yang terbaik pada anak, mana yang benar dan mana yang salah.

Orangtua (bapak-ibu) adalah pendidik, kodrati, mereka pendidik bagi para anak-anaknya, secara moral keduanya bertanggungjawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka” (Jalaludin, 1996: 204). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Verawati (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan dikatakan “Sangat Tinggi” dengan hasil analisis persentase 80,77%. Tetapi jika dihitung per dimensinya adalah dimensi pertama (Dukungan Emosional) 79,33%, dimensi kedua (Dukungan Penghargaan) memiliki nilai 77,63%, dimensi ketiga (Dukungan Instrumental) memiliki nilai 80,69%, dan dimensi yang keempat (Dukungan Informasi) memiliki nilai 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat pada dimensi dukungan sosial sangat penting

dalam terbentuknya dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan pada kategori “sangat tinggi” sebanyak (14 orang) atau 5,67%, kategori tinggi sebanyak (69 orang) atau 27,93%, Kategori sedang sebanyak (99 Orang) atau 40,08%, kategori rendah sebanyak (49 Orang) atau 19,84%, dan kategori sangat rendah sebanyak (14 Orang) atau 6,48%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 97,55, peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan dalam kategori “sedang”.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan peranan orang tua dalam mendukung Terlaksana pembelajaran daring PJOK secara daring sesuai dengan tujuan di kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan
2. Orang tua dan peserta didik dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan peranan orang tua dalam mendukung

Terlaksana pembelajaran daring PJOK secara daring sesuai dengan tujuan di kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan.
2. Melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan dengan menggunakan metode lain.
3. Melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi orang tua: dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua termasuk dalam kriteria sedang dalam mendukung proses belajar daring PJOK, maka sebaiknya kasih sayang orang tua jangan pernah putus. Sesulit apapun kondisinya usahakan selalu memberikan dukungan dan perhatian terhadap pendidikan sekolah yang sedang ditempuh oleh anaknya.
5. Bagi sekolah: Sebaiknya sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua dalam memaksimalkan pembelajaran secara daring sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

## Daftar Pustaka

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi: skematika, teori, dan terapan*. Jakarta: PT. Bumi
- Ahmadin, N.F, Mustari, & Gunawan (2012). *Influence role of parents, teacher, learning motivation, methods, facilities and infrastructures to the recognition of qur'an students of SDIT Nurul Fikri Makassar. Journal Of Management* "Volume 1 No. 2"
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astita, Wida. (2016). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : Penerbit AlfabetaSlameto
- Ayuna, Q. (2017). *Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. I, No. 1.
- Azwar, S. (2010). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Djamarah, B.S. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Emmy, Rosalia. (2008) *Menjadi Ortu Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*. Penerbit Kanisius.
- Hurlock. Elizabeth B. (1991). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ihsanuddin. (2020). *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Kompas.Com.
- Jalaludin. (1996). *Psikologi agama*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Khairani, Wardina. (2019). *Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun., Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10 (01), 41-48.
- Mahnun, Nunu. (2018). Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University. *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan* 1(1).
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Marsetyo. (1995). *Ilmu gizi, korelasi gizi, kesehatan dan produktivitas kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Mohamad Ali, dkk. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyanto, R. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munardji. (2004). *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bina Ilmu.
- Muthmainnah. (2012). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
- Nasution, S. (2002). *Diktatik asas-asas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, S.M. (2014). Peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri KU-16 Tahun 2014. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. (2018). Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018). Yogyakarta: *Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma*.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rachman, Hari Amirullah. (2011) Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 8 (1), 2011. FIK UNY
- Raho Bernard. (2007), *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pusaka.
- Raj, S. (2011). *An academic Approach to Physical Education. International Journal of Health, Physical Education and Computer Science in Sports*, 2 (1): 95.
- Reid, A. (2013). *Physical Education, Cognition and Agency. Journal Educational Philosophy and Theory*, 45(9): 921-933.
- Rithaudin, A & Saryono. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 4, 146.
- Rosdiani, D. (2013). *Model pembelajaran langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rusli, L. (2000). *Asas-Asas pendidikan jasmai pendekatan pendidikan gerak di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Salim & Yenny S, (1991). *Kamus besar bahasa Indonesia kontemporer*. Jakarta: Modern. English Press
- Saputri, Apriliana Ega. (2017). *Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di Tk Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas*. Skripsi UNY: Tidak Diterbitkan.
- Sari, Pusvyta. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura*, VI(2).
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Saryono. (2008). Prinsip dan Aplikasi Dalam Modifikasi Sarana dan Prasarana Penjas. *Jurnal Pendidikan jasmani Indonesia*. Vol 5 (1), 2008. FIK UNY
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). *COVID19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. Journal of Advanced Research*, 24, 91–98.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo

- Soeparsono. (2009). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soeryabrata S. (1997). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UGM Press
- Sofyana, Latjuba dkk. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidik*, 8(1).
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunita Almatsier. (2002). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryobroto, A.S. (2001). *Diktat teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Syah, M. (2003). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Kemenristekdikti. (2017). *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. Jakarta.
- Trisna, E. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani*, Bandung: Alfabeta.
- Utami, M. S. & Purnomo, E.(2019). Minat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jenawi Kabupaten Karanganyar dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 15 (1), 2019. FIK UNY
- Valeza, Alsi R. (2017). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Verawati, I. (2017). Dukungan sosial orangtua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo klub Medan. *Jurnal EduTech*, Vol. 3 No.2.

- Widayati, Tri. (2018). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Wuest, A.D. and Bucher, A.C. (2009). *Foundation of Physical Education, Exercise Science, And Sport* (16rd ed.). New York: McGraw.
- Yazdi, Mohammad. (2012). E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: ftk.uny.ac.id E-mail: humas\_ftk@uny.ac.id

---

Nomor : 553/UN34.16/PT.01.04/2021 29 Maret 2021  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SMAN 1 BANGUNTAPAN  
Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Kalangan, Baturetno, Kec. Banguntapan, Bantul,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55197

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bagas Supriyadi  
NIM : 17601241081  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SECARA  
DARING PADA KELAS X DI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN  
Waktu Penelitian : 31 Maret - 16 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN  
PJOK SECARA DARING PADA KELAS X SMA NEGERI 1  
BANGUNTAPAN**

**PENJELASAN DAN PETUNJUK PENGISIAN**

1. Angket atau soal ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi.
2. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai, baik lingkungan Pendidikan maupun dalam kehidupan Anda.
3. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya sehingga orang lain tidak mengetahuinya.
4. Jawablah semua pertanyaan dengan memberi tanda centang (V) pada jawaban yang anda pilih. Ada empat skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

**KISI-KISI SOAL**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			Positif	Negatif
Peran orangtua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring pada kelas X SMA N 1 Banguntapan	Perhatian	1. Perhatian yang spontan	1, 2, 3, 4	
		2. Perhatian yang reflektif	5, 7, 8	6
		3. Perhatian intensif	9, 10, 11	
		4. Perhatian tidak intensif		12
		5. Perhatian terpusat	13, 14, 15	
		6. Perhatian yang terpancar	16, 17, 18	
	Gizi	Pemenuhan gizi anak dalam menunjang pembelajaran daring	19, 20, 21, 22	23
	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring	24, 25, 26, 27, 28	
	Lingkungan	lingkungan rumah atau keluarga	29, 30, 31, 32, 33	
	Jumlah Keseluruhan			33 soal

NO	Pernyataan	S L	SR	JR	T P
1	Orang tua menegur ketika saya tidak mengikuti pembelajaran daring PJOK.				
2	Orang tua memberikan dukungan ketika saya melakukan gerakan sebagai tugas PJOK.				
3	Orang tua memberikan apresiasi ketika saya dapat mengerjakan tugas pembelajaran PJOK.				
4	Orang tua merasa khawatir ketika saya mempraktikkan gerakan pembelajaran PJOK secara mandiri				
5	Orang tua memotivasi saya dengan memberikan reward (hadiah) ketika saya dapat menyelesaikan tugas pembelajaran daring PJOK				
6	Orang tua tidak pernah memperhatikan saya ketika mengikuti pembelajaran daring PJOK				
7	Orang tua memberikan saran tempat yang aman untuk melaksanakan praktik pembelajaran PJOK				
8	Orang tua memberikan sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk melaksanakan praktik pembelajaran PJOK secara daring				
9	Orang tua menyuruh saya untuk makan beberapa jam sebelum pembelajaran dimulai				
10	Orang tua selalu mengingatkan saya terkait pembelajaran daring setiap harinya				
11	Orang tua menanyakan hasil pembelajaran daring yang di dapat setiap harinya.				
12	Orang tua tidak menemani saya ketika pembelajaran daring PJOK				
13	Orang tua mengingatkan saya untuk menyiapkan peralatan sebagai penunjang pembelajaran PJOK secara daring				

14	Orang tua memperhatikan pola tidur saya untuk tidur secara teratur				
15	Orang tua mengajarkan kepada saya untuk mempelajari materi sebelum dimulainya pembelajaran secara daring				
16	Orang tua memberikan contoh tauladan yang baik kepada saya				
17	Orang tua membantu saya saat pengambilan video praktik tugas pembelajaran daring PJOK				
18	Orang tua memberikan beberapa masukan ketika saya kurang tepat dalam mempraktikkan gerakan yang ditugaskan				
19	Orang tua memberikan asupan makanan bergizi kepada saya				
20	Orang tua mengingatkan kepada saya untuk menjaga pola makan yang teratur				
21	Orang tua menyediakan minuman ketika saya melakukan praktik pembelajaran PJOK				
22	Orang tua memberikan porsi makan lebih setelah melakukan aktifitas fisik				
23	Orang tua tidak pernah mengingatkan kepada saya untuk makan lauk, sayur dan buah-buahan (4 sehat 5 sempurna).				
24	Orang tua membantu menyediakan peralatan untuk pelaksanaan pembelajaran daring				
25	Orang tua membantu memodifikasi alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran PJOK				
26	Orang tua menyediakan smartphone/laptop untuk keperluan pembelajaran daring				
27	Orang tua memberikan kuota internet untuk pembelajaran daring				

28	Orang tua menyediakan tempat khusus untuk pelaksanaan pembelajaran daring				
9	Orang tua memperhatikan kesehatan saya				
30	Orang tua menciptakan suasana yang tenang guna mendukung pembelajaran daring				
31	Orang tua Mengatur waktu tidur dan istirahat saya				
32	Orang tua mengingatkan kepada saya untuk menjaga hubungan baik terhadap orang tua maupun saudara				
33	Orang tua menegur siapapun yang mengganggu saya ketika belajar				

Lampiran 4. Data Penelitian

No	Perhatian																		Gizi					Sarana dan Prasarana					Lingkungan					Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	1	4	2	1	1	1	3	4	3	4	1	1	1	4	1	4	1	1	4	4	1	2	4	3	1	4	2	1	3	3	2	4	4	80	
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	86	
3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	93	
4	1	2	1	3	1	3	4	3	1	2	4	3	1	1	1	3	3	2	4	4	1	1	3	1	2	4	4	1	4	2	1	2	1	74	
5	1	2	2	3	1	1	2	2	4	4	4	1	2	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	91
6	2	1	1	1	1	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	4	4	2	4	4	1	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	91	
7	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
8	2	3	3	1	1	4	4	2	3	2	2	2	2	3	1	4	1	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	85	
9	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	110	
10	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
11	2	4	2	3	1	4	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	98	
12	3	4	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	4	3	1	2	3	2	1	4	3	2	4	2	3	4	2	84	
13	2	4	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	4	3	91	
14	4	4	3	2	1	3	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	1	3	1	4	1	3	4	2	4	4	95	
15	4	3	3	3	1	2	3	2	4	4	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	1	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	99	
16	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	111	
17	1	4	2	3	1	2	4	3	4	4	4	1	3	4	2	3	4	3	4	4	2	2	3	2	2	4	4	1	4	4	3	4	4	99	
18	1	4	4	1	1	3	4	4	4	2	3	3	1	4	3	4	1	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	103	
19	1	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	108	
20	2	4	3	1	1	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	97	
21	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	116	
22	4	4	3	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	95	

23	4	4	4	1	1	3	3	3	4	4	3	3	2	1	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	106	
24	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	108	
25	3	1	2	1	1	3	1	3	4	1	1	1	2	1	1	3	1	1	3	4	1	1	3	1	1	4	4	3	3	4	2	4	4	73
26	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	112
27	2	3	2	1	1	2	3	3	3	4	3	1	2	4	3	4	2	3	4	4	2	1	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	2	91
28	1	4	4	1	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	97
29	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	105
30	3	3	3	2	2	4	1	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	106
31	3	4	2	1	1	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	1	4	4	1	4	3	2	4	3	96
32	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	2	4	4	2	2	3	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	95
33	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	110
34	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	2	4	2	3	3	2	3	3	75	
35	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	4	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	91
36	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	111
37	1	3	2	1	1	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	99
38	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	4	4	3	4	3	4	4	3	115
39	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	112
40	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	124
41	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	114
42	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
43	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	2	4	1	91
44	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	119
45	2	4	2	2	2	3	4	4	4	2	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	107
46	2	4	3	3	1	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	109
47	3	3	2	1	1	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	110

48	3	4	3	2	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	104	
49	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	114
50	3	3	3	2	1	3	3	2	4	4	1	1	4	3	1	3	1	2	4	4	2	3	3	1	1	4	4	4	4	3	2	3	2	88	
51	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	1	2	3	2	4	2	2	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	103	
52	2	4	4	1	1	3	3	2	2	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	2	4	4	3	4	4	102	
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
54	3	4	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	107	
55	3	4	2	2	1	3	2	3	4	3	2	1	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	3	3	2	87	
56	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	99	
57	1	4	4	1	1	2	3	3	4	3	2	2	1	2	1	4	1	1	3	4	3	2	4	2	1	2	4	3	4	3	2	4	3	84	
58	3	3	2	2	1	2	2	2	4	4	2	4	2	3	1	4	2	1	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	90	
59	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	1	3	1	1	3	2	1	1	3	1	1	4	4	1	2	2	1	4	2	57	
60	2	3	3	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	89	
61	2	2	2	1	1	1	1	4	4	3	2	2	2	4	2	4	1	1	4	4	2	2	3	2	1	3	3	1	4	3	3	4	3	81	
62	3	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	109	
63	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	124	
64	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	86	
65	1	4	1	1	1	1	4	4	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	79
66	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	114	
67	3	3	3	2	1	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	4	2	4	2	99	
68	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	4	2	4	2	2	4	4	3	3	3	2	2	4	3	1	4	4	3	4	3	98	
69	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	114	
70	1	3	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	1	4	4	1	2	1	1	2	1	55	
71	1	2	1	1	1	2	1	2	4	3	2	1	1	3	1	3	1	1	3	3	3	1	4	4	1	4	4	1	3	3	2	3	2	72	
72	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	3	1	1	4	3	1	1	2	1	2	1	60	

73	3	4	4	2	1	3	3	3	4	2	4	2	2	4	1	4	3	1	4	4	1	2	4	2	2	4	4	2	4	3	4	4	4	98
74	3	4	3	1	1	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	3	3	1	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	101
75	3	4	2	1	1	2	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	1	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	91
76	3	3	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	106
77	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
78	1	2	1	1	1	4	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	2	1	4	3	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	53
79	4	3	2	2	1	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	99
80	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	4	2	2	3	3	1	2	3	1	2	4	4	4	4	2	3	4	2	86
81	2	3	2	2	1	4	2	2	2	3	3	4	2	3	1	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	92
82	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	115	
83	4	4	2	3	1	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	101
84	3	4	3	3	1	4	3	4	3	4	2	1	2	3	3	4	3	3	4	2	2	2	4	2	1	4	4	4	4	4	2	4	3	99
85	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	110
86	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
87	1	4	3	1	1	4	3	3	1	3	1	1	3	2	1	1	3	1	4	4	1	1	3	3	2	4	4	3	3	2	2	4	2	79
88	3	4	2	1	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	103
89	1	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
90	1	4	3	4	1	4	3	2	4	3	2	4	1	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	2	1	4	4	1	4	3	2	4	2	96
91	4	4	4	1	2	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	113
92	1	3	3	1	1	2	2	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	1	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	101
93	3	2	1	2	1	4	3	2	4	4	3	1	2	3	3	4	2	1	4	4	4	2	4	2	2	3	4	2	4	3	3	4	4	94
94	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	109
95	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	113
96	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	1	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	106
97	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	116



123	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	111	
124	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	99	
125	2	4	3	2	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	94	
126	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	2	3	2	2	4	4	2	1	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3	94	
127	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	122	
128	2	2	2	2	1	3	2	3	3	4	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	73
129	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
130	3	4	3	2	1	4	2	2	3	4	2	3	2	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	103	
131	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	4	2	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	112	
132	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	113	
133	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	4	1	2	2	3	3	1	4	3	1	1	3	1	1	3	4	1	3	2	1	4	2	70	
134	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
135	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	1	3	3	1	2	3	2	1	4	4	4	4	3	1	4	2	76	
136	2	2	2	3	1	2	4	4	3	2	2	1	2	3	2	4	3	3	4	4	2	2	4	1	3	4	4	2	4	3	3	4	4	93	
137	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	102	
138	3	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	113	
139	1	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	106	
140	3	4	2	1	1	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	2	4	4	2	4	3	1	2	3	4	3	4	3	2	4	2	92	
141	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	94
142	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	108	
143	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	4	3	1	4	4	2	1	4	3	1	3	4	1	4	3	3	3	3	89	
144	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3	100	
145	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	82	
146	4	3	3	1	2	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	1	1	3	3	2	4	4	96	
147	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	2	112	

148	3	4	3	1	1	3	3	3	4	3	2	2	2	4	2	4	2	2	3	3	1	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2	92	
149	4	4	4	1	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	1	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	106	
150	4	4	3	1	1	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	4	2	1	4	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	103	
151	1	4	2	1	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	1	1	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	94	
152	2	2	2	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	3	1	1	3	2	3	2	2	1	1	1	55	
153	1	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	108	
154	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	92	
155	2	4	3	1	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	1	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	98	
156	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	4	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	90	
157	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	1	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	4	2	4	2	3	4	2	82	
158	1	3	1	1	1	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	89
159	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	100	
160	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	4	1	1	4	3	1	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	2	86	
161	2	2	3	2	1	2	2	1	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
162	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	109	
163	2	1	2	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	1	2	2	2	2	2	69	
164	4	4	3	3	1	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	1	3	2	1	3	3	3	4	4	2	4	2	91	
165	2	4	4	2	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	105	
166	3	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	102	
167	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	1	110
168	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	100	
169	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	3	4	4	4	109	
170	4	4	2	3	1	3	4	3	3	4	2	4	3	2	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	104	
171	2	3	1	1	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	3	98	
172	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	119	

173	3	2	2	2	1	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	89
174	3	2	3	4	1	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2	106
175	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	102
176	1	3	1	1	1	3	2	4	3	2	1	1	2	3	1	3	1	1	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	80
177	3	3	3	1	1	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	103
178	2	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	1	2	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	101
179	2	4	2	1	1	3	4	2	4	4	4	3	2	4	2	4	1	2	4	4	3	4	3	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	98
180	1	2	1	2	1	3	2	1	2	4	2	2	2	3	2	4	1	2	3	3	1	2	3	2	1	4	4	2	4	3	3	4	3	79
181	3	4	4	1	1	4	4	3	2	4	3	3	3	2	1	4	4	4	3	3	2	1	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	99
182	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	104
183	4	4	3	2	1	3	2	4	4	4	3	1	3	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	106
184	3	4	3	1	1	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	111
185	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	2	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	106
186	2	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	1	2	3	1	3	1	1	4	2	1	1	3	1	1	4	4	1	3	4	2	3	3	71
187	1	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	1	1	2	3	4	1	1	4	3	2	2	3	2	1	4	4	2	3	2	2	4	3	76
188	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	121
189	3	1	3	1	1	4	1	4	3	4	2	4	1	2	2	4	1	2	4	3	1	1	3	2	1	4	4	1	4	4	2	4	4	85
190	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	111
191	3	4	4	2	1	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	4	4	2	4	4	1	1	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	101
192	4	2	2	1	2	4	3	3	4	3	3	3	3	1	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	105	
193	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	88
194	1	4	3	1	1	2	4	4	4	4	3	1	1	2	1	3	1	1	4	4	1	2	4	1	1	2	3	1	4	2	1	4	2	77
195	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	1	3	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	1	4	2	109
196	2	3	3	2	1	3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	1	4	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	84
197	2	1	1	1	1	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	4	1	2	4	3	2	2	3	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	87

198	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	1	1	4	3	2	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	2	87	
199	1	3	3	1	1	3	4	3	4	2	2	2	1	4	2	3	2	1	3	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	3	4	4	3	87	
200	3	4	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	1	4	3	104	
201	2	4	3	1	2	4	3	4	4	3	2	1	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	101	
202	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	
203	3	2	3	1	1	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	85	
204	2	4	3	1	1	1	4	1	4	4	2	4	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	4	1	1	2	4	1	2	1	2	4	2	68	
205	3	3	4	2	1	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	105	
206	2	3	3	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	1	2	3	1	2	4	4	3	4	3	2	4	4	87	
207	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
208	4	4	4	1	1	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	2	99	
209	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	87	
210	2	4	2	2	2	2	4	3	4	4	3	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	98	
211	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	99	
212	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	2	2	4	2	81	
213	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	1	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	3	2	4	2	90	
214	4	4	4	2	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	1	2	1	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	98	
215	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	113	
216	2	3	2	1	1	4	1	3	1	2	1	4	1	1	1	4	2	3	3	4	1	1	4	1	3	4	4	1	3	2	3	4	2	77	
217	2	3	2	1	1	4	1	3	1	2	1	4	1	1	1	4	2	3	3	4	1	1	4	1	3	4	4	1	3	2	3	4	2	77	
218	2	3	2	1	1	4	1	3	1	2	1	4	1	1	1	4	2	3	3	4	1	1	4	1	3	4	4	1	3	2	3	4	2	77	
219	4	4	3	1	1	4	4	2	2	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	102
220	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	113	
221	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	97	
222	2	4	1	1	1	2	4	4	1	4	4	1	1	3	1	4	3	1	4	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	4	3	4	4	86	

223	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	85
224	3	3	3	1	1	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	2	4	4	2	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	101
225	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	3	1	1	4	4	1	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	95
226	2	4	1	3	1	1	4	3	4	3	2	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	2	1	4	4	3	4	3	3	4	3	89
227	4	3	3	2	1	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	104
228	2	3	3	1	1	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	100
229	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
230	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	4	1	2	3	2	2	4	4	2	4	2	3	4	2	84
231	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	1	1	4	4	3	4	4	1	4	3	87
232	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4	3	108
233	3	4	3	2	1	3	4	3	1	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	2	4	4	2	4	2	95
234	4	3	3	1	1	2	1	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3	94
235	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	77
236	4	4	3	2	2	4	4	4	3	2	2	3	4	2	1	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	2	4	2	102
237	3	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	103
238	2	2	2	1	1	3	1	2	4	3	2	1	1	4	2	2	1	1	4	4	4	4	4	2	1	4	3	2	4	2	4	3	2	82
239	1	4	4	2	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	104
240	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	2	2	4	4	1	4	3	3	4	2	107
241	1	3	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	4	1	2	4	4	2	2	4	1	1	4	1	2	3	3	2	4	3	77
242	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	90
243	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	111
244	1	3	2	1	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	104
245	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	116
246	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	1	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	3	2	4	2	90
247	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	1	4	3	4	4	4	98

Lampiran 5. Deskriptif Statistik

**Statistik**

		Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring PJOK	Perhatian	Gizi	Sarana dan Prasarana	Lingkungan
N	Valid	247	247	247	247	247
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		97,55	50,23	15,59	15,18	16,56
Std. Error of Mean		0,928	0,585	0,156	0,176	0,164
Median		99,00	51,00	16,00	15,00	17,00
Mode		99	51	17	16	18
Std. Deviation		14,582	9,189	2,454	2,759	2,580
Variance		212,639	84,436	6,024	7,610	6,654
Range		79	47	13	14	14
Minimum		53	25	7	6	6
Maximum		132	72	20	20	20
Sum		24095	12406	3850	3749	4090

**Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran PJOK secara daring kelas X SMA N 1 Banguntapan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	1	0,4	0,4	0,4
	55	2	0,8	0,8	1,2
	57	1	0,4	0,4	1,6
	60	1	0,4	0,4	2,0
	61	1	0,4	0,4	2,4
	68	2	0,8	0,8	3,2
	69	1	0,4	0,4	3,6
	70	1	0,4	0,4	4,0
	71	1	0,4	0,4	4,5
	72	1	0,4	0,4	4,9
	73	2	0,8	0,8	5,7
	74	1	0,4	0,4	6,1
	75	1	0,4	0,4	6,5
	76	2	0,8	0,8	7,3
	77	6	2,4	2,4	9,7
	78	2	0,8	0,8	10,5
	79	3	1,2	1,2	11,7
80	2	0,8	0,8	12,6	
81	3	1,2	1,2	13,8	

82	3	1,2	1,2	15,0
84	4	1,6	1,6	16,6
85	4	1,6	1,6	18,2
86	5	2,0	2,0	20,2
87	8	3,2	3,2	23,5
88	2	0,8	0,8	24,3
89	5	2,0	2,0	26,3
90	8	3,2	3,2	29,6
91	8	3,2	3,2	32,8
92	6	2,4	2,4	35,2
93	4	1,6	1,6	36,8
94	6	2,4	2,4	39,3
95	5	2,0	2,0	41,3
96	4	1,6	1,6	42,9
97	6	2,4	2,4	45,3
98	10	4,0	4,0	49,4
99	11	4,5	4,5	53,8
100	4	1,6	1,6	55,5
101	7	2,8	2,8	58,3
102	6	2,4	2,4	60,7
103	7	2,8	2,8	63,6
104	7	2,8	2,8	66,4
105	4	1,6	1,6	68,0
106	10	4,0	4,0	72,1
107	6	2,4	2,4	74,5
108	7	2,8	2,8	77,3
109	7	2,8	2,8	80,2
110	6	2,4	2,4	82,6
111	6	2,4	2,4	85,0
112	4	1,6	1,6	86,6
113	6	2,4	2,4	89,1
114	4	1,6	1,6	90,7
115	2	0,8	0,8	91,5
116	5	2,0	2,0	93,5
119	2	0,8	0,8	94,3
120	1	0,4	0,4	94,7
121	2	0,8	0,8	95,5
122	1	0,4	0,4	96,0
123	1	0,4	0,4	96,4
124	3	1,2	1,2	97,6
126	2	0,8	0,8	98,4

	128	1	0,4	0,4	98,8
	130	2	0,8	0,8	99,6
	132	1	0,4	0,4	100,0
	Total	247	100,0	100,0	

### Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	0,4	0,4	0,4
	28	2	0,8	0,8	1,2
	29	2	0,8	0,8	2,0
	31	2	0,8	0,8	2,8
	32	1	0,4	0,4	3,2
	33	1	0,4	0,4	3,6
	34	5	2,0	2,0	5,7
	35	3	1,2	1,2	6,9
	36	1	0,4	0,4	7,3
	37	9	3,6	3,6	10,9
	38	4	1,6	1,6	12,6
	39	6	2,4	2,4	15,0
	40	4	1,6	1,6	16,6
	41	2	0,8	0,8	17,4
	42	11	4,5	4,5	21,9
	43	4	1,6	1,6	23,5
	44	10	4,0	4,0	27,5
	45	4	1,6	1,6	29,1
	46	9	3,6	3,6	32,8
	47	7	2,8	2,8	35,6
	48	7	2,8	2,8	38,5
	49	9	3,6	3,6	42,1
	50	7	2,8	2,8	44,9
	51	17	6,9	6,9	51,8
	52	11	4,5	4,5	56,3
	53	15	6,1	6,1	62,3
	54	14	5,7	5,7	68,0
	55	7	2,8	2,8	70,9
	56	4	1,6	1,6	72,5
	57	11	4,5	4,5	76,9
	58	13	5,3	5,3	82,2
59	7	2,8	2,8	85,0	
60	4	1,6	1,6	86,6	
61	8	3,2	3,2	89,9	
62	6	2,4	2,4	92,3	
63	5	2,0	2,0	94,3	
64	4	1,6	1,6	96,0	
65	1	0,4	0,4	96,4	

	66	3	1,2	1,2	97,6
	67	2	0,8	0,8	98,4
	70	2	0,8	0,8	99,2
	71	1	0,4	0,4	99,6
	72	1	0,4	0,4	100,0
	Total	247	100,0	100,0	

### Gizi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	0,4	0,4	0,4
	10	4	1,6	1,6	2,0
	11	6	2,4	2,4	4,5
	12	18	7,3	7,3	11,7
	13	21	8,5	8,5	20,2
	14	33	13,4	13,4	33,6
	15	34	13,8	13,8	47,4
	16	33	13,4	13,4	60,7
	17	40	16,2	16,2	76,9
	18	29	11,7	11,7	88,7
	19	14	5,7	5,7	94,3
	20	14	5,7	5,7	100,0
	Total	247	100,0	100,0	

### Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	0,4	0,4	0,4
	8	1	0,4	0,4	0,8
	9	3	1,2	1,2	2,0
	10	9	3,6	3,6	5,7
	11	9	3,6	3,6	9,3
	12	18	7,3	7,3	16,6
	13	29	11,7	11,7	28,3
	14	30	12,1	12,1	40,5
	15	25	10,1	10,1	50,6
	16	38	15,4	15,4	66,0
	17	32	13,0	13,0	78,9
	18	24	9,7	9,7	88,7
	19	13	5,3	5,3	93,9
	20	15	6,1	6,1	100,0
Total	247	100,0	100,0		

### Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	0,4	0,4	0,4
	7	3	1,2	1,2	1,6
	10	4	1,6	1,6	3,2
	11	3	1,2	1,2	4,5
	12	4	1,6	1,6	6,1
	13	9	3,6	3,6	9,7
	14	20	8,1	8,1	17,8
	15	29	11,7	11,7	29,6
	16	31	12,6	12,6	42,1
	17	41	16,6	16,6	58,7
	18	43	17,4	17,4	76,1
	19	37	15,0	15,0	91,1
	20	22	8,9	8,9	100,0
	Total	247	100,0	100,0	

## Lampiran 6. Dokumentasi

